

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang. World Bank menyatakan bahwa sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai sumber penyerapan tenaga kerja dan penggerak pembangunan wilayah pedesaan. Selain memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian juga memiliki tingkat ketahanan yang relatif lebih baik dibandingkan beberapa sektor lain ketika terjadi krisis ekonomi global, termasuk pada masa pandemi COVID-19 (Zhou et al., 2022). Di sisi lain, sektor pertanian memiliki keterkaitan ke belakang (backward linkage) dan keterkaitan ke depan (forward linkage) yang kuat dengan sektor ekonomi lainnya, seperti industri pengolahan makanan, perdagangan, dan transportasi (Miller & Blair, 2009). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sektor primer, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perekonomian.

Pembangunan daerah, sektor pertanian masih memiliki peranan penting dalam struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar masyarakat di daerah ini masih menggantungkan mata pencaharian pada aktivitas pertanian, sehingga perkembangan sektor tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun sektor industri dan jasa terus berkembang, sektor pertanian tetap menjadi penopang utama bagi beberapa sektor

lainnya melalui penyediaan bahan baku dan distribusi hasil produksi.

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2020), pembangunan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara sektor pertanian, industri, dan jasa agar tercipta struktur ekonomi yang kuat dan inklusif. Penelitian mengenai keterkaitan dan kontribusi sektor pertanian menjadi penting untuk memahami posisi strategis sektor ini dalam mendukung pembangunan ekonomi regional secara berkelanjutan.

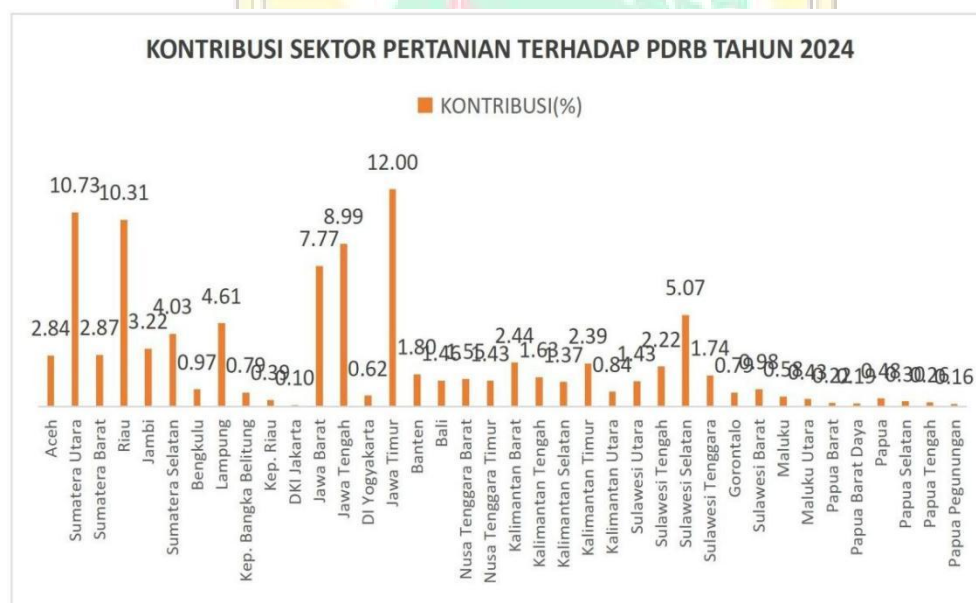


Gambar 1. 1Kontribusi PDRB Menurut 17 Lapangan Usaha di Indonesia Tahun 2024

(Sumber: Data BPS Sumatera Barat Tahun 2024, diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih menempati posisi strategis dalam struktur perekonomian nasional. Meskipun tidak menjadi penyumbang terbesar seperti sektor industri pengolahan, sektor pertanian menempati tiga sektor utama penopang PDB nasional setelah industri pengolahan dan perdagangan besar-eceran (BPS, 2024). Jika dibandingkan dengan sektor industri pengolahan yang mencatat kontribusi tertinggi yaitu 21,18%, sektor pertanian memang berada dibawahnya. perbedaan tersebut tidak

mengindikasikan lemahnya peran sektor pertanian, melainkan sektor pertanian memiliki karakteristik kontribusi yang lebih merata dan inklusif karena keterkaitannya dengan wilayah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah hingga menengah (Arsyad, 2016). Data juga menunjukkan bahwa banyak sektor lain memiliki kontribusi dibawah 5%, seperti sektor jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, dan jasa lainnya. Kondisi ini juga menegaskan bahwa sektor pertanian bukan hanya sektor tradisional ,tetapi tetap menjadi tulang punggung dalam menjaga keseimbangan struktural antara sektor primer, sekunder, dan tersier (Todaro & Smith, 2020).



Gambar 1. 2 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Tahun 2024

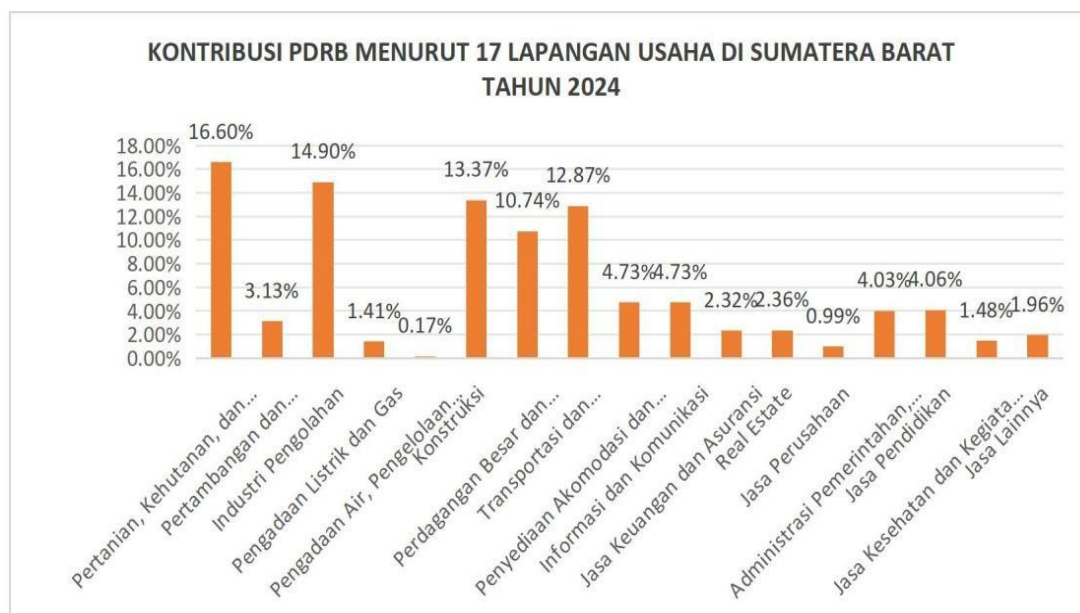
(Sumber: Data BPS Sumatera Barat Tahun 2024, diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2024, Provinsi Sumatera Barat memiliki kontribusi sektor pertanian sebesar 2,87%. Secara nominal, angka tersebut memang lebih rendah

dibandingkan beberapa provinsi agraris utama di Indonesia seperti Jawa Timur sebesar 12,00%, Sumatera Utara sebesar 10,73%, dan Jawa Tengah sebesar 8,99%. Namun demikian, rendahnya kontribusi relatif justru menjadi alasan akademik yang kuat mengapa penelitian ini menjadi penting dilakukan di Provinsi Sumatera Barat. Dalam perspektif ekonomi regional, daerah dengan kontribusi yang tidak terlalu dominan tetapi masih mempertahankan sektor pertanian sebagai penopang ekonomi menunjukkan adanya dinamika transformasi struktural yang menarik untuk dianalisis (Todaro & Smith, 2020). Jika dibandingkan dengan provinsi lain di luar Pulau Sumatera, kontribusi sektor pertanian Sumatera Barat masih di atas beberapa wilayah seperti Bengkulu sebesar 0,97% dan relatif mendekati Lampung sebesar 4,61%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Sumatera Barat tetap memiliki peranan penting dalam menopang aktivitas ekonomi daerah, meskipun struktur ekonomi mulai mengalami pergeseran menuju sektor jasa, perdagangan, dan industri pengolahan. Menurut Simon Kuznets, perubahan struktur ekonomi merupakan ciri utama transformasi pembangunan, tetapi sektor pertanian tetap menjadi fondasi penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi regional, terutama di daerah berkembang (Kuznets, 1973). Selain itu, dibandingkan dengan DKI Jakarta yang hanya memiliki kontribusi sebesar 0,10%, kontribusi Sumatera Barat menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki basis ekonomi yang cukup kuat. Hal ini menandakan bahwa Sumatera Barat berada pada posisi transisi ekonomi yang unik yaitu tidak sepenuhnya bergantung pada sektor primer seperti beberapa daerah agraris besar, tetapi juga belum sepenuhnya

terindustrialisasi seperti provinsi metropolitan.



Gambar 1. 3 Kontribusi PDRB Menurut 17 Lapangan Usaha di Sumatera Barat Tahun 2024

(Sumber : Data BPS Sumatera Barat Tahun 2024, diolah)

Berdasarkan gambar 1.3, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tercatat sebagai penyumbang terbesar PDRB Sumatera Barat, dengan kontribusi sekitar 16,60% menjadikannya sektor dengan peran dominan dalam perekonomian daerah (BPS, 2024). Kontribusi ini relatif lebih tinggi dibandingkan sebagian besar sektor lain, khususnya sektor-sektor jasa modern dan sektor industri tertentu yang memiliki kontribusi di bawah 10% (BPS, 2024). Selain sektor pertanian, sektor industri pengolahan juga menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan, yakni sekitar 14,9% yang menunjukkan bahwa proses industrialisasi cukup kuat Sumatera Barat. Jika dibandingkan dengan sektor industri pengolahan, sektor pertanian di Sumatera Barat menunjukkan kontribusi yang besar terhadap PDRB (BPS, 2024).

Hal ini menandakan bahwa nilai tambah ekonomi daerah masih banyak dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya alam secara langsung dibandingkan melalui proses pengolahan lanjutan (Kuznet, 1973). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi struktural ekonomi di Sumatera Barat berlangsung secara gradual dan belum sepenuhnya bergeser ke sektor sekunder dan tersier (Todaro & Smith, 2020). Dibandingkan dengan sektor jasa, seperti jasa keuangan, jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan, kontribusi sektor pertanian jauh lebih besar (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa di Sumatera Barat masih berperan sebagai sektor pendukung, bukan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah (Kuncoro, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, sektor pertanian memiliki peran strategis sebagai fondasi ekonomi regional yang menopang keberlangsungan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2016). Peningkatan kinerja sektor pertanian diduga akan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pada penelitian Fortunika et al. (2017) yang melakukan studi pada Kabupaten Banjarnegara, menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan memiliki keterkaitan ke depan yang cukup tinggi terhadap sektor industri pengolahan makanan. Nilai koefisien keterkaitan langsung ke depan mencapai 0,45, yang berarti setiap peningkatan output sektor pertanian sebesar satu juta rupiah akan meningkatkan input bagi sektor industri pengolahan makanan sebesar 450 ribu rupiah. Sedangkan pada penelitian Helina et al (2012) yang melakukan penelitian di Kabupaten Siak, menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa industri pengolahan kelapa sawit memiliki keterkaitan ke belakang yang

signifikan dengan sektor perkebunan sebesar 0,68. Nilai pengganda pendapatan sektor industri pengolahan mencapai 2,1, yang mengindikasikan kemampuan sektor ini dalam mendistribusikan pendapatan kepada rumah tangga. Dari uraian diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana keterkaitan dan kontribusi sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat, serta melihat bagaimana peran sektor pertanian sebagai sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk menganalisis permasalahan keterkaitan dan kontribusi ini secara komprehensif dan ilmiah, diperlukan sebuah pendekatan metodologis yang mampu memotret struktur ekonomi secara keseluruhan dan hubungan antarsektor di dalamnya (Dietzenbacher et al., 2013). Analisis Input-Output (AIO) merupakan alat analisis yang tepat untuk menjawab tantangan ini (Richardson, 2019). AIO dikembangkan berdasarkan pemikiran Wassily Leontief, yang memungkinkan peneliti untuk mengkuantifikasi hubungan timbal balik antar berbagai sektor dalam perekonomian (Miller & Blair, 2009). Tabel Input-Output (I-O) menyajikan gambaran statistik yang komprehensif tentang aliran barang dan jasa antar-sektor dalam suatu perekonomian selama periode tertentu, biasanya satu tahun (United Nations, 2021). Keunggulan utama pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menganalisis efek berantai (*ripple effect*) dari suatu perubahan permintaan akhir pada output, pendapatan, dan tenaga kerja di seluruh sektor perekonomian (Oosterhaven, 2017).

Pentingnya penggunaan Analisis Input-Output dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab oleh analisis deskriptif konvensional (Ten Raa, 2017). AIO memungkinkan perhitungan koefisien keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) untuk setiap sektor (Sonis et al., 2021). Keterkaitan ke belakang mengukur seberapa besar suatu sektor membeli input dari sektor lain, sedangkan keterkaitan ke depan mengukur seberapa besar output suatu sektor digunakan sebagai input oleh sektor lain (Dietzenbacher et al., 2013). Melalui indeks-indeks inilah, posisi strategis sektor pertanian dan sub-sekturnya dalam perekonomian Sumatera Barat dapat diidentifikasi secara empiris (Hasan & Setiawan, 2022).

Penelitian mengenai sektor pertanian telah banyak dilakukan, terutama terkait kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan ketahanan pangan daerah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonomi secara umum. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih terbatas pada pengukuran kontribusi sektoral secara agregat dan belum secara mendalam menganalisis hubungan keterkaitan antar sektor ekonomi. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan pendekatan deskriptif atau analisis pertumbuhan sektoral, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana sektor pertanian berinteraksi dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian daerah. Kemudian, penelitian yang menggunakan pendekatan analisis input-output untuk mengkaji

keterkaitan dan kontribusi sektor pertanian di Sumatera Barat masih relatif terbatas, khususnya dalam periode terbaru tahun 2015-2024. Sebagian masih menggunakan data yang sudah lama sehingga belum mampu menggambarkan kondisi struktur ekonomi terkini.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan penelitian dan juga memahami posisi sektor pertanian dalam sistem produksi regional secara menyeluruh. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan Analisis Input-Output agar dapat mengetahui sejauh mana sektor pertanian bergantung pada input dari sektor lain serta sejauh mana output pertanian dimanfaatkan oleh sektor lain sebagai bahan baku atau input antara. Besarnya kontribusi sektor pertanian dan potensinya sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis lokal sehingga pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sektor ini menjadi krusial bagi analisis pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Keterkaitan dan Kontribusi Subsektor Pertanian di Sumatera Barat tahun 2016 (Analisis Input-Output).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterkaitan subsektor pertanian dengan subsektor pertanian lainnya di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016?
2. Seberapa besar kontribusi subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai multiplier output?
3. Seberapa besar kontribusi subsektor pertanian terhadap

pertumbuhan ekonomi dilihat dari multiplier pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis keterkaitan *forward linkage* dan *backward linkage* subsektor pertanian terhadap subsektor pertanian lainnya.
2. Mengukur dan menganalisis kontribusi subsektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan *multiplier output*.
3. Mengukur dan menganalisis kontribusi subsektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Pengayaan Ilmu Ekonomi Regional dan Pembangunan

Penelitian ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi regional dan pembangunan. Temuan empiris dari studi ini akan menjadi bahan verifikasi dan aplikasi nyata dari teori-teori dasar seperti Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*) dan Model Transformasi Struktural (Lewis, 1954) dalam konteks kekinian dan lokalitas Indonesia. Hasil analisis yang mengidentifikasi sektor kunci (*key sector*) berdasarkan kekuatan keterkaitannya akan memperkaya pemahaman tentang mekanisme penggerak pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah, yang seringkali memiliki karakteristik yang berbeda dengan tingkat nasional.

2. Penyempurnaan Aplikasi Metodologi Input-Output

Penelitian ini mendemonstrasikan penerapan metodologi input-output secara lebih granular dan mendalam dengan memfokuskan analisis pada 52 subsektor, bukan pada pertanian yang agregat. Pendekatan ini mengatasi kelemahan studi-studi sebelumnya yang cenderung menggeneralisasi sektor pertanian sebagai satu entitas yang homogen. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sebuah protokol atau kerangka analitis yang dapat diadopsi oleh peneliti lain untuk menganalisis sektor lainnya dengan detail yang sama, sehingga meningkatkan presisi dan akurasi dalam penelitian ekonomi regional.

3. Penguatan Diskursus mengenai Ekonomi Institusional dan Sektor Pertanian

Struktur sosial budaya yang unik di Sumatera Barat, seperti sistem matrilineal dan pengolahan tanah ulayat, diduga kuat memengaruhi pola investasi, produksi, dan keterkaitan subsektor tertentu dapat memicu diskusi dan penelitian lanjutan yang menghubungkan aspek ekonomi dan institusional, khususnya dalam memahami dinamika sektor pertanian di daerah dengan karakteristik sosio-kultural yang kuat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah (Provinsi Sumatera Barat dan Kab/Kota)

- a) Perencanaan dan Penganggaran yang Berbasis Bukti
(*Evidence-Based Planning*)

Hasil penelitian ini akan menyediakan peta yang jelas dan terukur

mengenai subsektor pertanian mana yang memiliki daya ungkit (*multiplier effect*) tertinggi terhadap output, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Informasi ini sangat vital bagi pemerintah daerah dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan Kebijakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang lebih tepat sasaran. Alokasi sumber daya dapat diprioritaskan pada pengembangan subsektor kunci, seperti pengembangan infrastruktur irigasi spesifik, bantuan sarana produksi, atau program pelatihan yang ditargetkan.

b) Perancangan Kebijakan Industrialisasi dan Klaster Agribisnis

Identifikasi keterkaitan ke belakang dan ke depan yang kuat dari suatu subsektor dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan pengembangan klaster industri. Misalnya, jika subsektor peternakan memiliki keterkaitan ke belakang yang kuat dengan subsektor pakan ternak, maka pemerintah dapat merancang insentif untuk menarik investasi di bidang industri pakan. Demikian pula, keterkaitan ke depan yang kuat dengan industri pengolahan dapat mendorong kebijakan hilirisasi yang lebih terfokus.

c) Strategi Pemulihan dan Ketahanan Ekonomi

Dalam konteks pasca-pandemi dan menghadapi gejolak ekonomi global, pengetahuan tentang subsektor yang memiliki ketahanan dan multiplier effect yang tinggi memungkinkan pemerintah merancang paket stimulus ekonomi yang lebih efektif. Investasi pada subsektor yang memiliki dampak berantai luas akan memaksimalkan dampak positif terhadap pemulihan ekonomi regional secara keseluruhan.

2. Bagi Pelaku Usaha dan Petani

a. Pemetaan Rantai Nilai dan Peluang Usaha

Penelitian ini akan mengungkap mata rantai (*linkages*) mana dalam ekonomi regional yang paling potensial untuk dikembangkan. Bagi para petani, koperasi, dan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), informasi ini dapat menjadi panduan untuk melakukan diversifikasi usaha, baik ke hulu (penyediaan input) maupun ke hilir (pengolahan, pemasaran). Sebagai contoh, mengetahui bahwa suatu subsektor memiliki keterkaitan ke depan yang lemah dengan industri pengolahan justru dapat dilihat sebagai peluang bisnis untuk membangun unit pengolahan hasil pertanian yang selama ini belum tergarap optimal.

b. Peningkatan Daya Tawar dan Kemitraan

Dengan memahami posisi strategis subsektor mereka dalam perekonomian daerah, asosiasi petani dan pelaku usaha dapat memiliki daya tawar yang lebih kuat ketika bernegosiasi dengan pemerintah atau perusahaan besar mengenai harga, kebijakan, dan kemitraan usaha yang lebih adil.

3. Bagi Masyarakat dan Pemerhati Pembangunan

a. Peningkatan kesadaran akan potensi Ekonomi Lokal

Penelitian ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pemahaman dan kebanggaan akan potensi ekonomi lokal yang dimiliki Sumatera Barat. Masyarakat dapat melihat secara lebih objektif kontribusi nyata sektor pertanian beyond sekadar angka PDRB, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain di sekitarnya.

b. Bahan Advokasi Kebijakan yang Pro-Petani dan Berkelanjutan

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), akademisi, dan organisasi masyarakat dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar data yang kuat untuk mengadvokasikan kebijakan pembangunan pertanian yang inklusif, berkeadilan, berkelanjutan. Misalnya, dengan mendorong kebijakan yang mendukung subsektor yang tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi juga menyerap banyak tenaga kerja dan tidak merusak lingkungan.

4. Bagi Pribadi (Peneliti)

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teknik analisis input-output yang merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang canggih. Kemampuan ini menjadi nilai tambah yang signifikan dalam pengembangan karier di bidang penelitian, konsultasi, atau perencanaan pembangunan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi, memberikan kontribusi kepada ilmu ekonomi pembangunan sekaligus meningkatkan reputasi akademik peneliti dan penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk studi-studi lebih lanjut, seperti analisis dampak kebijakan tertentu atau pemodelan skenario pembangunan sektor pertanian di masa depan.

5. Bagi Masyarakat dan Pemerhati Pembangunan

a) Peningkatan kesadaran akan potensi Ekonomi Lokal

Penelitian ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pemahaman dan kebanggaan akan potensi ekonomi lokal yang dimiliki Sumatera Barat. Masyarakat dapat melihat secara lebih objektif

kontribusi nyata sektor pertanian beyond sekadar angka PDRB, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain di sekitarnya.

b) Bahan Advokasi Kebijakan yang Pro-Petani dan Berkelanjutan

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), akademisi, dan organisasi masyarakat dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar data yang kuat untuk mengadvokasikan kebijakan pembangunan pertanian yang inklusif, berkeadilan, berkelanjutan. Misalnya, dengan mendorong kebijakan yang mendukung subsektor yang tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi juga menyerap banyak tenaga kerja dan tidak merusak lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat dengan menitikberatkan pada evaluasi terhadap sektor pertanian secara komprehensif. Kajian utama terbagi dalam dua aspek fundamental: pertama, menganalisis pola keterkaitan antar industri (*interindustrial linkage*) yang meliputi keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*); kedua, mengukur besaran kontribusi melalui perhitungan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang terdiri dari *output multiplier*, *income multiplier*, dan *employment multiplier*. Penelitian ini tidak memperhitungkan aspek non-ekonomi seperti dampak sosial-budaya maupun implikasi lingkungan dari aktivitas pertanian, meskipun implikasinya secara tidak langsung dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rekomendasi kebijakan.

a. Unit Analisis dan Klasifikasi Sektor

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 52 subsektor yang diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang tercantum dalam Tabel Input-Output Provinsi Sumatera Barat. Ke-52 subsektor tersebut mencakup seluruh rangkaian aktivitas pertanian mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, hingga jasa pertanian. Penelitian ini membatasi analisis pada hubungan antar sektor dalam perekonomian regional tanpa melakukan komparasi dengan provinsi lain atau tingkat nasional, sehingga karakteristik yang teridentifikasi merupakan cerminan spesifik dari struktur ekonomi Sumatera Barat.

b. Batasan Temporal dan Sumber Data

Studi ini menggunakan data Tabel Input-Output Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 sebagai basis analisis utama, yang merupakan data terbaru yang dipublikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pemilihan tahun 2016 didasarkan pada pertimbangan bahwa data tersebut merepresentasikan kondisi struktur ekonomi sebelum terjadinya pandemi COVID-19, sehingga dapat berfungsi sebagai baseline study untuk penelitian lanjutan di periode berikutnya. Seluruh data sekunder yang digunakan bersumber dari publikasi resmi BPS Provinsi Sumatera Barat dan instansi telah memenuhi standar akurasi dan reliabilitas yang ditetapkan.

c. Metodologi dan Asumsi Analitis

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis input-output statis yang dikembangkan oleh Wassily Leontief, dengan menggunakan asumsi dasar

teknologi produksi yang konstan (*fixed coefficient*) dan *return to scale* yang tetap. Model analisis yang diterapkan terbatas pada perhitungan matriks kebalikan Leontief (*Leontief inverse matrix*) untuk analisis permintaan dan matriks kebalikan Gosh untuk analisis penawaran. Penelitian ini tidak memasukan unsur dinamis seperti perubahan teknologi, preferensi konsumen, atau variabel waktu dalam analisis, sehingga hasil yang diperoleh merepresentasikan snapshot hubungan antarsektor pada periode tertentu.

d. Variabel dan Indikator Pengukuran

Parameter yang dihitung dalam penelitian ini terbatas pada: pertama, Indeks keterkaitan ke belakang (*backward linkage index*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage index*); kedua, koefisien *output multiplier*, *income multiplier*, dan *employment multiplier*; ketiga, klasifikasi sektor berdasarkan kriteria rasio normalisasi (*normalized dispersion index*).

e. Interpretasi dan Generalisasi Hasil

Temuan penelitian ini diinterpretasikan secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik Provinsi Sumatera Barat, termasuk aspek geografis, demografis, dan sosial budaya. Hasil analisis tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda, namun metodologi yang digunakan dapat diadopsi untuk studi serupa di daerah lain.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas kerangka pemikiran yang mendasari dilakukannya penelitian. Diawali dengan pemaparan mengenai posisi strategis sektor pertanian dalam pertanian dalam perekonomian global dan nasional, kemudian difokuskan pada konteks regional Provinsi Sumatera Barat. Bab ini menguraikan fenomena unik struktur pertanian di Sumatera Barat yang didominasi subsektor perkebunan namun dihadapkan pada isu rendahnya nilai tambah dan lemahnya keterkaitan hilir. Data kuantitatif dari BPS tahun 2016 ditampilkan untuk memperkuat identifikasi masalah, termasuk komposisi kontribusi 52 subsektor pertanian yang menunjukkan ketimpangan. Dijelaskan urgensi penggunaan pendekatan input-output sebagai metodologi yang tepat untuk menganalisis keterkaitan dan multiplier effect secara komprehensif. Bab ini diakhiri dengan perumusan tujuan penelitian yang terukur, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta ruang lingkup yang membatasi analisis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menyajikan landasan teoritis dan empiris yang relevan dengan penelitian. Diawali dengan eksplorasi teori-teori fundamental yang melandasi analisis, termasuk Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*), Model Transformasi Struktural Lewis, dan Teori sektor kunci (*key sectors*). Dibahas secara mendalam konsep analisis input-output menurut Leontief, termasuk asumsi, struktur tabel, dan keterbatasan model. Diuraikan konsep operasional variabel penelitian, khususnya mengenai keterkaitan ke belakang (*Backward Linkage*), dan

keterkaitan ke depan (*forward linkage*), serta berbagai jenis *multiplier effect* (output, pendapatan, dan tenaga kerja). Bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang akan diisi oleh penelitian ini. Kerangka pemikiran disusun secara sistematis dalam bentuk diagram alur yang menghubungkan variabel-variabel penelitian dan mekanisme analisisnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian secara operasional. Dimulai dengan penentuan jenis penelitian yang bersifat deskriptif-eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Dijelaskan sumber data utama yang digunakan, yaitu Tabel Input-Output Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 yang dipublikasi oleh BPS, beserta teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan. Populasi dan sampel penelitian mencakup 7 subsektor pertanian pada 52 industri yang diklasifikasikan berdasarkan KBLI. Bab ini mendeskripsikan secara rinci teknik analisis data yang akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak spreadsheet dan tools analisis input-output.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan pengolahan data Tabel Input-Output Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016. Pembahasan diawali dengan gambaran umum perekonomian Provinsi Sumatera Barat yang meliputi kondisi geografis, demografi, struktur perekonomian, serta perkembangan sektor pertanian. Selanjutnya dilakukan analisis keterkaitan sektor pertanian melalui pendekatan backward linkage dan forward linkage untuk

mengetahui hubungan sektor pertanian dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pada bagian berikutnya dianalisis kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian melalui multiplier output dan multiplier pendapatan guna mengukur besarnya dampak sektor pertanian terhadap peningkatan output dan pendapatan masyarakat. Hasil analisis kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori yang digunakan serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Bab ini diakhiri dengan penyajian implikasi kebijakan yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab seluruh tujuan penelitian mengenai keterkaitan sektor pertanian, kontribusinya melalui multiplier output, serta kontribusinya melalui multiplier pendapatan terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya disampaikan saran yang ditujukan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi dalam upaya meningkatkan peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai bahan pengembangan penelitian di masa mendatang.